

PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN LIKUIDITAS TERHADAP PAJAK PENGHASILAN PADA PERUSAHAAN EKSTRAKTIF (PERTAMBANGAN BATU BARA) YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2013-2022

Ahmad Hasan Ansari¹

Email: Hasansid35@gmail.com

Didik Tugas Suprianto²

Email: didik.tugas@unitomo.ac.id

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Dr. Soetomo Surabaya, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, leverage, dan likuiditas terhadap pajak penghasilan. Objek dari penelitian ini adalah perusahaan yang termasuk dalam bidang ekstratif (pertambangan batu bara) berdasarkan klasifikasi yang sudah ditentukan dan terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2022. Metode pada penelitian ini menggunakan analisis data yang dilakukan yaitu mengelompokkan data berdasar variabel dan responden, mentabulasi data, menyajikan data, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis. Hasil dari penelitian menunjukkan perhitungan hipotesis secara parsial bahwa profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap pajak penghasilan badan. Leverage tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pajak penghasilan badan. Likuiditas berpengaruh pada pajak penghasilan badan. Untuk hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa profitabilitas, leverage, dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap pajak penghasilan badan.

Kata Kunci : Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas, Pajak Penghasilan

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of profitability, leverage, and liquidity on income tax. The object of this study is companies included in the extractive sector (coal mining) based on the predetermined classification and registered on the Indonesia Stock Exchange in 2013-2022. The method in this study uses data analysis carried out, namely data grouping based on variables and respondents, data tabulation, data presentation, performing calculations to answer the problem formulations and performing calculations to test the hypotheses. The results of the study show a partial calculation of the hypothesis that profitability has a significant effect on corporate income tax. Leverage does not have a significant effect on corporate income tax. Liquidity has an effect on corporate income tax. The results of the simultaneous study show that profitability, leverage, and liquidity have a significant effect on corporate income tax.

Keywords: Profitability, Leverage, Liquidity, and Corporate Income Tax

I. LATAR BELAKANG

Salah satu sumber pendapatan terbesar pemerintah adalah pajak. Jika pendapatan dari pajak ini dipengaruhi untuk pengeluaran terhadap nilai komponen pemerintah, Maka peningkatan pungutan pajak ini dapat berpengaruh terhadap beberapa faktor. Peningkatan pajak sendiri akan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi jika nilai investor, konsumsi, dan neto ekspor tetap sama (kompasiana.com, 2022). Menurut PricewaterhouseCoopers (PwC) Indonesia menyebut hanya 30 persen dari 40 perusahaan pertambangan besar yang telah mengadopsi pelaporan transparansi pajak pada tahun 2020. Sementara sisanya, laporan pajaknya belum transparan. Hal itu terungkap dalam publikasi

terbaru PwC dalam judul *Mine 2021 Great Expectation, Seizing Tomorrow*. Sacha Winzenried, PwC Indonesia Mining Advisor mengatakan bahwa transparansi pajak, yang merupakan salah satu metrik utama peringkat Environmental, Social dan Good Governance (ESG), memberi kesempatan kepada perusahaan pertambangan untuk menyoroti kontribusi keuangannya yang signifikan kepada masyarakat. “Meskipun transparansi pajak adalah cara mendasar bagi perusahaan untuk menunjukkan komitmennya terhadap isu-isu ESG, hanya 30% dari 40 Perusahaan Besar yang mengadopsi pelaporan transparansi pajak pada tahun 2020,” Menurut keterangan resmi, Senin (2/8/2021). Sacha menambahkan perusahaan pertambangan harus melakukan transparansi pajak sebagai bagian esensial dari strategi ESG-nya.

Laba perusahaan merupakan tolak ukur keberhasilan dalam meningkatkan dan mempertahankan kelangsungan atau pertumbuhan perusahaan. Pertumbuhan perusahaan tergantung dari kelangsungan bisnis serta profitabilitasnya. Secara umum profitabilitas didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang diukur dengan rasio profitabilitas (Hendrik, dkk, 2021). Menurut (Puspitasari, 2019) Untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba, dapat menggunakan rasio keuangan profitabilitas. Profitabilitas menggambarkan laba komersial yang didapatkan perusahaan, sedangkan perhitungan pajak penghasilan badan menggunakan laba fiskal, maka laba komersial tersebut akan dilakukan koreksi fiskal terlebih dahulu agar bisa digunakan sebagai dasar pengenaan pajak penghasilan badan, hal tersebut tentu berpengaruh ke besarnya pajak penghasilan badan yang dibebankan ke perusahaan. Perusahaan berusaha meminimalkan biaya untuk memaksimalkan laba agar tingkat profitabilitas perusahaan baik. Di sisi lain, semakin besar laba yang diperoleh perusahaan, maka pajak penghasilan badan yang dibayar oleh perusahaan juga akan semakin besar. Berdasarkan penelitian terdahulu (Anggraini dan Kusufiyah, 2020) Profitabilitas yang diukur menggunakan Operating Profit Ratio (OPR) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pajak penghasilan. Sedangkan menurut (Kalventri dan Mulyani, 2022) Profitabilitas yang diukur menggunakan Return On Asset (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pajak penghasilan.

Menurut penelitian (Hendrik, dkk, 2021), Perusahaan membiayai biaya operasional dengan utang dan modal milik sendiri. Leverage adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan melakukan pembiayaan oleh utang. Semakin tinggi leverage, artinya perusahaan tersebut semakin besar menggunakan utang, sementara semakin kecil leverage perusahaan mengindikasikan bahwa perusahaan lebih banyak menggunakan modal sendiri. Perusahaan yang menggunakan pembiayaan utang yang besar menjadi terjebak dan sulit untuk melepaskan utangnya. Oleh karena itu, perusahaan perlu mengelola jumlah utang yang diambilnya. Sumber dana yang berasal dari utang akan menimbulkan beban bunga yang adalah pengurang pajak, sehingga akan berdampak pada jumlah pajak yang dibayarkan (Anggraini dan Kusufiyah, 2020). Berdasarkan penelitian (Anggraini dan Kusufiyah, 2020) Hasil uji menunjukkan bahwa leverage yang diukur dengan Debt to Equity Ratio (DER) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pajak penghasilan badan. Sedangkan menurut (Kalventri dan Mulyani, 2022) tidak terdapat bukti leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap pajak penghasilan badan.

Menurut (Sari, 2021) Perusahaan likuid ketika perusahaan tersebut mampu memenuhi kewajibannya, dan ketika perusahaan tersebut tidak mampu memenuhi kewajibannya maka disebut illikuid. Semakin tinggi tingkat rasio likuiditas maka semakin besar perusahaan dalam menunjang volume penjualan, maka semakin besar pajak penghasilan badan yang akan dibayarkan perusahaan. Kewajiban jangka pendek menimbulkan beban bunga yang harus dibayarkan oleh perusahaan, hal tersebut berpengaruh ke besaran pajak penghasilan badan yang dibebankan ke perusahaan, karena

beban bunga merupakan beban yang dapat dikurangkan secara fiskal (*deductible expense*) dalam Undang-undang PPh Pasal 6 ayat 1. Berdasarkan penelitian terdahulu menurut (Yusrizal, dkk 2023) variabel likuiditas tidak berpengaruh terhadap beban pajak penghasilan badan terutang, dalam arti perusahaan yang tidak cukup memiliki dana untuk membayar hutang yang jatuh tempo akan mengganggu hubungan baik dengan para pemegang saham. Sedangkan menurut (Puspitasari dan Amah, 2019) menyatakan bahwa ada pengaruh likuiditas secara parsial dan signifikan terhadap pajak penghasilan badan.

Menurut (Jamothon Gultom, 2021) Pajak di mata negara merupakan sumber penerimaan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, sedangkan pajak bagi perusahaan selaku wajib pajak adalah yang akan mengurangi laba. Keuntungan suatu perusahaan merupakan ukuran keberhasilannya dalam meningkatkan dan mempertahankan kelangsungan atau pertumbuhan operasional bisnisnya. Menurut (Kalventri dan Mulyani, 2022) cara yang digunakan untuk menghitung besar atau kecilnya beban pajak penghasilan badan adalah dilihat dari penghasilan yang diperoleh perusahaan dan biaya-biaya yang dikeluarkan selanjutnya dikalikan dengan tarif pajak penghasilan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian terdorong untuk membahas permasalahan tersebut dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Likuiditas Terhadap Pajak Penghasilan Pada Perusahaan Bergerak Dibidang Ekstraktif (Pertambangan Batu Bara) Yang Terdaftar Di BEI Selama Th 2013 – Th 2022”.

II. LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

1. Trade-Off Theory

Teori trade-off menjelaskan keseimbangan antara keuntungan dan kerugian penggunaan hutang. Teori trade-off yang dikenal juga dengan teori keseimbangan merupakan teori yang menjelaskan bagaimana penggunaan hutang tidak hanya mendatangkan keuntungan tetapi juga menimbulkan pengorbanan (Sari, 2021). Menurut (Umdiana dan Claudia, 2020:55), teori tradeoff membahas tentang interaksi antara struktur capital menggunakan nilai perusahaan. Inti dari teori tradeoff yaitu menyeimbangkan manfaat yang timbul dan pengorbanan yang muncul dari penggunaan utang. Jika manfaatnya timbul lebih besar dari pengorbanannya, maka perusahaan dapat menambah jumlah utangnya. Menurut penelitian (Ardins, 2021), perusahaan yang memiliki profitabilitas yang besar akan berupaya untuk menekan pajak yang harus dibayar melalui meningkatkan rasio utang. Akibatnya pajak yang harus dibayar akan berkurang karena utang perusahaan bertambah. Perusahaan membiayai biaya operasional dengan utang dan modal milik sendiri.

2. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kapabilitas dalam menghasilkan laba dari suatu perusahaan dalam usahanya yang berkaitan dengan total aktiva, penjualan, ataupun modalnya sendiri (Firdiansyah dkk, 2019). Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba (Anggraini dan Kusufiyah, 2020). Menurut (Hanafi dan Halim, 2018:81) rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba/keuntungan pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Profit atau laba menjadi elemen penting sebagai tolak ukur keberhasilan dan kesuksesan suatu usaha untuk menjamin kelangsungan usahanya di masa yang akan mendatang. Terdapat berbagai rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Menurut (Mu'at dan Rahmi, 2018:18) rasio profitabilitas atau kemampulabaan terdiri dari 6 rasio yaitu: *Operating Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Gross Profit Margin*, *Return On Investment* atau *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Basic Earning Power*.

3. Leverage

Menurut Kasmir (2019:151), rasio solvabilitas atau leverage ratio merupakan rasio yang mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya, berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva. Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dan jangka panjang apabila perusahaan terjadi likuidasi. Ada berbagai jenis rasio leverage yang digunakan perusahaan. Berikut Jenis-jenis Rasio Leverage: *Debt Ratio, Debt to Equity Ratio, Times Interest Earned, Fixed Charges Coverage*.

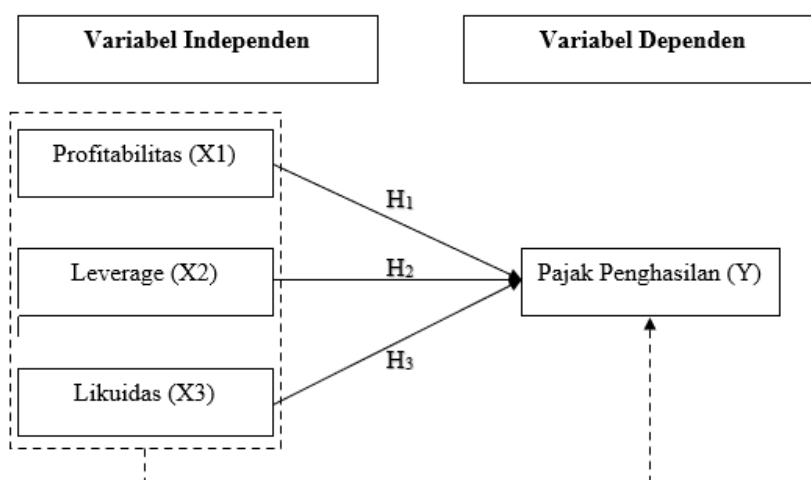
4. Likuiditas

Menurut (Listen et al., 2020; Trida et al., 2020) Likuiditas adalah kemampuan seorang pribadi atau perusahaan untuk mencukupi kewajiban finansial yang harus dibayar dengan menggunakan aktiva yang dapat dengan mudah dicairkan. Perusahaan yang baik mempunyai likuiditas yang cukup untuk menjalankan bisnisnya. Perusahaan yang tidak memiliki modal yang cukup untuk menutupi utangnya yang jatuh tempo dapat merusak hubungan baik dengan pemegang sahamnya. Artinya, perusahaan pada akhirnya akan mengalami krisis kepercayaan dari berbagai pihak yang turut berkontribusi terhadap kelancaran perusahaan. Perusahaan yang tidak cukup memiliki dana untuk membayar hutang yang jatuh tempo akan mengganggu hubungan baik dengan para pemegang saham (Puspitasari dan Amah, 2019). Terdapat 2 rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas (Hanafi dan Halim 2018:75) yaitu: *Current Ratio, Acid Test Ratio*.

5. Pajak Penghasilan

Pajak penghasilan adalah besaran pajak yang dibebankan terhadap subjek pajak atas pendapatan diterima dalam tahun pajak menurut Undang-Undang No.36 Tahun 2008. Sementara itu Pajak Penghasilan Badan merupakan pajak yang dikenakan subjek pajak badan atas pendapatan yang diterima oleh badan. Menurut (Resmi, 2019:70) pajak penghasilan merupakan pajak atas penghasilan yang dikenakan kepada subjek pajak dalam satu tahun pajak. Penghasilan yang dimaksud yaitu setiap tambahan kemampuan ekonomis yang diperoleh wajib pajak baik dari penghasilan di Indonesia maupun di luar Indonesia yang digunakan untuk konsumsi maupun penambah kekayaan. Salah satu subjek pajak penghasilan yaitu badan.

6. Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Keterangan :

—————→ = Uji secara parsial
----- = Uji secara simultan

7. Hipotesis

1. Pengaruh secara simultan Profitabilitas, Leverage, dan Likuiditas terhadap Pajak Penghasilan

Penelitian ini akan melihat pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Likuiditas secara simultan terhadap pajak penghasilan badan. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi maka semakin besar pula pajak yang dibayarkan oleh perusahaan, karena pajak penghasilan badan akan dikenakan sesuai penghasilan yang diterima oleh perusahaan.

Perusahaan dengan tingkat rasio likuiditas yang tinggi maka semakin besar perusahaan dalam menunjang volume penjualan, sehingga dapat memperbesar laba perusahaan. Maka pajak yang dibayarkan perusahaan juga akan bertambah besar.

Semakin besar hutang yang dimiliki oleh perusahaan maka akan semakin kecil pajak yang akan dibayarkan oleh perusahaan. Hal tersebut terjadi karena jumlah hutang akan menimbulkan beban bunga yang akan ditanggung perusahaan sehingga menyebabkan laba fiskal perusahaan akan menurun dan pajak yang dibayarkan oleh perusahaan pun ikut menurun. Berdasarkan penelitian Puspitasari dan Amah (2019), dapat disimpulkan bahwa profitabilitas, leverage, dan likuiditas secara simultan mempengaruhi laba perusahaan sehingga pajak penghasilan badan juga akan terpengaruhi. Dengan demikian dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H₄ : Profitabilitas, Leverage, dan Likuiditas berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan.

2. Pengaruh Profitabilitas terhadap Pajak Penghasilan

Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah Return on Asset (ROA). ROA menunjukkan besarnya kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Artinya, seberapa besar laba bersih yang akan didapatkan dari dana yang tertanam dalam total aset. Berdasarkan penelitian (Anggraini dan Kusufiyah, 2020) profitabilitas yang diukur menggunakan Operating Profit Ratio (OPR) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pajak penghasilan. Sedangkan menurut (Kalventri dan Mulyani, 2022) Profitabilitas yang diukur menggunakan Return On Asset (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pajak penghasilan.

H₁ : Profitabilitas berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan.

3. Pengaruh Leverage terhadap Pajak Penghasilan

Menurut (Hendrik, dkk, 2021), Rasio leverage adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan yang dibiayai oleh utang. Perusahaan dengan rasio leverage yang tinggi (memiliki utang yang besar) dapat berdampak pada timbulnya resiko keuangan yang besar karena perusahaan harus menanggung pembayaran bunga dengan jumlah yang besar. Berdasarkan penelitian (Anggraini dan Kusufiyah, 2020) Hasil uji menunjukkan bahwa leverage yang diukur dengan Debt to Equity Ratio (DER) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pajak penghasilan badan. Sedangkan menurut (Kalventri dan Mulyani, 2022) tidak terdapat bukti leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap pajak penghasilan badan.

H₂ : Debt to equity ratio berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan.

4. Pengaruh Likuiditas terhadap Pajak Penghasilan

Menurut Fred Weston dalam Kasmir (2019) “rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban utang jangka

pendek”. (Puspitasari dan Amah, 2019) menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan likuiditas terhadap pajak penghasilan badan. Sedangkan penelitian menurut (Yusrizal, dkk 2023) variabel likuiditas tidak berpengaruh terhadap beban pajak penghasilan badan terutang, dalam arti perusahaan yang tidak cukup memiliki dana untuk membayar hutang yang jatuh tempo akan mengganggu hubungan baik dengan para pemegang saham.

H₃ : Likuiditas berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan.

III. METODE PENELITIAN

Identifikasi Variabel dan Pengukurannya

1. Variabel Independen

Variabel independen pada penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 1. Tabel Variabel Independen

Variabel Independen	Rumus	Alasan menggunakan rumus tersebut
Profitabilitas	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total aset}} \times 100\%$	Alasan peneliti memilih ROA adalah karena rasio ini mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan laba dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan.
Leverage	$DER = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$	Alasan peneliti memilih indikator DER adalah karena indikator DER menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aktivanya dan berapa besar bagian dari aktiva tersebut yang didanai oleh utang. Selain itu, DER pada umumnya digunakan dalam laporan keuangan perusahaan go public yang dipublikasikan.
Likuiditas	$\text{Current Rasio} = \frac{\text{Asset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$	Alasan peneliti memilih <i>Current Rasio</i> adalah karena rasio ini untuk mengetahui seberapa jauh aktiva lancar perusahaan digunakan untuk melunasi hutang (kewajiban) lancar yang akan jatuh tempo atau yang akan segera dibayarkan. Perusahaan yang current rasio nya tinggi ini berarti menunjukkan bahwa perusahaan tersebut kelebihan uang kas atau aktiva lancar lainnya.

2. Variabel Dependen

Variabel dependen (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi oleh adanya variabel bebas atau independen (Sugiyono,2018:59). Sedangkan menurut

(Sayidah,2018:67), variabel dependen (variabel terikat) adalah variabel yang nilainya dipengaruhi atau tergantung dari nilai atau variabel lain. Variabel dependen di dalam penelitian ini merupakan pajak penghasilan badan (pph badan). Rumus : PPh Badan = Ln (Tarif x PKP)

3. Populasi

Populasi dalam penelitian ini, yaitu perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dan berjumlah 20 perusahaan. Tidak seluruh populasi ini akan menjadi objek penelitian dan perlu dilakukan pengambilan sampel lebih lanjut.

4. Sampel

Pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan purposive sampling, merupakan teknik pengambilan sampel yang ditentukan dengan kriteria-kriteria tertentu.

Berikut Daftar perusahaan yang termasuk dalam kriteria yang diajukan penguji.

Tabel 2. Tabel Sampel

No	Nama Perusahaan	Kriteria Pemilhan Sampel			Memenuhi Kriteria
		Kriteria 1	Kriteria 2	Kriteria 3	
1	PT. Adaro Energy Tbk (ADRO)	P	P	P	P
2	PT. Akbar Indo Makmur Stimec Tbk (AIMS)	O	O	O	O
3	PT. Atlas Resources Tbk (ARII)	O	P	P	O
4	PT. Transcoal Pacific Tbk (TCPI)	O	O	O	O
5	PT. Baramulti Suksessarana Tbk (BSSR)	O	P	P	O
6	PT. Bumi Resources Tbk (BUMI)	O	P	P	O
7	PT. Bayan Resources Tbk (BYAN)	O	O	O	O
8	PT. Dian Swastatika Sentosa Tbk (DSSA)	O	O	O	O
9	PT. Golden Energy Mines Tbk (GEMS)	O	O	O	O
10	PT. Harum Energy Tbk (HRUM)	P	P	P	P
11	PT. Indika Energy Tbk (INDY)	O	P	P	O
12	PT. Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG)	P	P	P	P
13	PT. Resource Alam Indonesia Tbk (KKGI)	O	P	P	O
14	PT. Mitrabara Adiperdana Tbk (MBAP)	P	P	P	P
15	PT. Bukit Asam Tbk (PTBA)	P	P	P	P
16	PT. Golden Eagle Energy Tbk (SMMT)	O	P	P	O
17	PT. TBS Energi Utama Tbk (TOBA)	P	P	P	P
18	PT. Black Diamond Resources (COAL)	O	O	O	O
19	PT. Garda Tujuh Buana Tbk (GTBO)	O	P	P	O
20	PT. United Tractors Tbk (UNTR)	P	P	P	P
TOTAL					7

Dari kriteria tersebut, maka diperoleh sebanyak 7 Perusahaan yang memenuhi kriteria dengan 70 data.

5. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu berupa laporan keuangan perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 – 2022. Sumber data tersebut diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu menggunakan Teknik Dokumentasi. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data- data yang terkait dengan penelitian ini, yaitu berupa laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI).

7. Metode Analisis

Metode pengolahan data yang diterapkan dalam penelitian ini melibatkan analisis deskriptif dan analisis regresi. Proses analisis data akan dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 22.

- a. Analisis Statistik Deskriptif
- b. Uji Kesamaan Koefisien
- c. Uji Asumsi Klasik
- d. Uji Normalitas
 - Uji Multikolinieritas
 - Uji Autokorelasi
 - Uji Heteroskedastisitas
- e. Analisis Linier Berganda
- f. Uji Hipotesis
 - Uji Koefisien Determinasi (R^2)
 - Uji Simultan (Uji F)
 - Uji Parsial (Uji t)

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data

a. Analisis Deskriptif

Dalam penelitian ini metode analisis yang digunakan adalah Statistik deskriptif. Menurut sugiyono (2018:206) Statistik deskriptif menggambarkan data yang telah dikumpulkan sesuai dengan keadaan sebenarnya tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Statistik deskriptif memberi gambaran tentang data yang ditinjau dari nilai rata-rata, standar deviasi, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness.

b. Uji Kesamaan Koefisien

Terdapat dua jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu cross sectional dan time series. Untuk menggabungkan dua jenis data tersebut, diperlukan uji kesamaan koefisien yang disebut dengan comparing two regression: the dummy variable approach. Penggabungan dua jenis data ini disebut dengan pooling data.

c. Uji Asumsi Klasik

1. Hasil Uji Normalitas

Tabel 3. Tabel Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1415.56009425
Most Extreme Differences	Absolute	.052
	Positive	.052
	Negative	-.050
Test Statistic		.052
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal

b. Calculated from data

c. Lilliefors Significance Correction

d. This is alower bound of the true significance

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa Profitabilitas (X1), Leverage (X2), Likuiditas (X3), Pajak Penghasilan (Y) dengan nilai signifikan yang sudah sesuai memenuhi syarat distribusi normal yaitu diatas nilai normal 0,05.

2. Hasil Uji Multikolinieritas

Tabel 4. Tabel Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	28612.839	581.798		49.180	.000		
Profitabilitas	4.293	1.645	.280	2.611	.011	.888	1.126
Leverage	-.664	.367	-.219	-1.810	.075	.700	1.428
Likuiditas	-.680	.137	-.569	-4.943	.000	.771	1.296

a. Dependent Variable: Pajak Penghasilan

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai tolerance variabel profibalitas (X1) 0,888, Leverage (X2) 0,700, Likuiditas (X3) 0,771 masing-masing lebih besar dari 0,1. Nilai VIF yang diperoleh untuk variabel profitabilitas (X1) 1,126, Leverage (X2) 1,428, Likuiditas (X3) 1,296 lebih kecil dari 10 maka tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi tersebut.

3. Hasil Uji Auto Korelasi

Tabel 5. Tabel Hasil Uji Auto Korelasi Model Summary^b

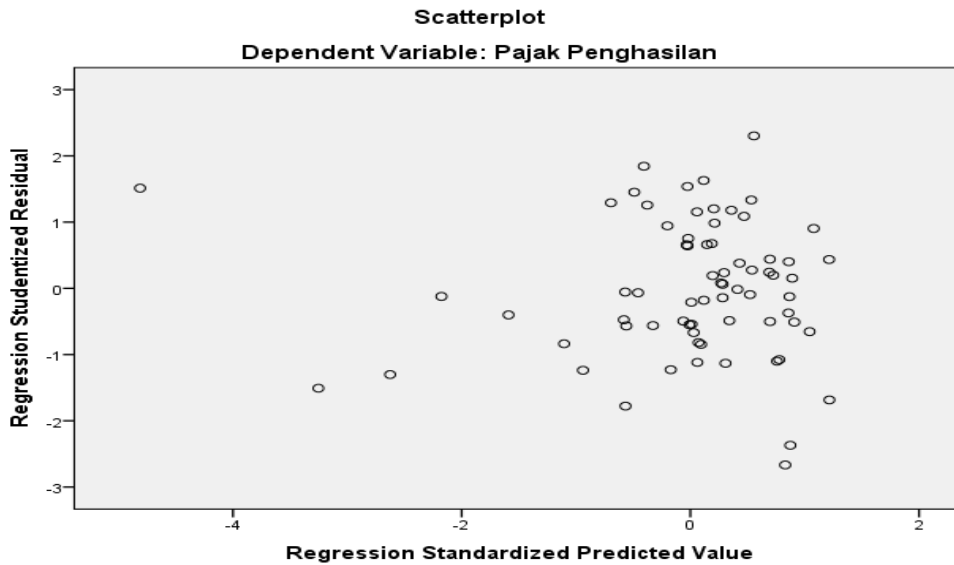
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.570	.325	.295	1447.37441	.687

a. Predictors: (Constant), Likuiditas, Profitabilitas, Leverage

b. Dependent Variable: Pajak Penghasilan

Berdasarkan pada tabel diatas di dapat angka DW (Durbin-Watson) sebesar 0,687 angka tersebut berada diantara -2 sampai 2 yang berarti tidak terjadi autokorelasi.

4. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan pada gambar diatas menunjukkan bahwa Profitabilitas (X₁), Leverage (X₂), Likuiditas (X₃), dan Pajak Penghasilan (Y) yang menunjukkan data tersebar acak dan tidak membentuk pola tertentu. Data yang tersebar diatas dan dibawah garis 0 menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Hasil Analisis Linier Berganda

Tabel 6. Hasil Analisis Linier Berganda Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	28612.839	581.798	
Profitabilitas	4.293	1.645	.280
Leverage	-.664	.367	-.219
Likuiditas	-.680	.137	-.569

a. Dependent Variable : Pajak Penghasilan

Berdasarkan pada tabel diatas maka dapat ditulis persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \varepsilon$$

$$Y = 28612,839 + 4,293 - 0,664 - 0,680 + \varepsilon$$

e. Hasil Uji Hipotesis

1. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 7. Tabel Hasil Uji (R²) Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.570 ^a	.325	.295	1447.3744	.687

a. Predictors: (Constant), Likuiditas, Profitabilitas, Leverage

b. Dependent Variable: Pajak Penghasilan

Berdasarkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa tabel Adjusted R Square adalah 0,295 atau 29,5% hal ini bahwa variabel independen yaitu profitabilitas,

leverage, dan likuiditas berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu pajak penghasilan badan sebesar 29,5% sedangkan sisanya 70,5% di jelaskan oleh faktor lainnya.

2. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Tabel 8. Tabel Hasil Uji F ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	66662384.337	3	22220794.779	10.607	.000 ^b
Residual	138262916.249	66	2094892.670		
Total	204925300.586	69			

a. Dependent Variable: Pajak Penghasilan

b. Predictors: (Constant), Likuiditas, Profitabilitas, Leverage

Pengujian secara simultan dari variabel profitabilitas (X₁), Leverage (X₂), dan likuiditas (X₃) terhadap pajak penghasilan diperoleh F hitung sebesar 10,607. Sedangkan F tabel diperoleh dengan rumus berikut :

$$df1 = k \text{ (jumlah variabel bebas)}$$

$$= 3$$

$$df2 = n - k - 1$$

$$= 70 - 3 - 1$$

$$= 66$$

Menggunakan tabel distribusi F dan taraf signifikan 0,05 di peroleh nilai F tabel sebesar 2,74. Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa F hitung lebih besar dari F tabel ($10,607 \geq 2,74$), H₀ ditolak dan H_a diterima artinya ada pengaruh secara signifikan antara profitabilitas, leverage, likuiditas terhadap pajak penghasilan. Selain itu dapat dilihat dari signifikansi sebesar $0,000 \leq 0,05$ maka H₀ ditolak dan H_a diterima dapat dikatakan koefisien regresi signifikan. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara simultan atau bersama-sama antara profitabilitas (X₁), leverage (X₂), likuiditas (X₃) berpengaruh signifikan terhadap pajak penghasilan.

3. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Tabel 9. Tabel Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	28612.839	581.798		49.180	.000
Profitabilitas	4.293	1.645	.280	2.611	.011
Leverage	-.664	.367	-.219	-1.810	.075
Likuiditas	-.680	.137	-.569	-4.943	.000

a. Dependent Variable : Pajak Penghasilan

Berdasarkan pada tabel diatas menggunakan tingkat signifikan sebesar 0,05 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel profitabilitas menunjukkan nilai sig 0,000, nilai ini lebih kecil dari 0,05 ($0,011 \leq 0,05$). artinya Profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel pajak penghasilan badan.
2. Variabel leverage menunjukkan nilai sig 0,000, nilai ini lebih kecil dari 0,05 ($0,075 \leq 0,05$). artinya Leverage tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel

pajak penghasilan badan.

3. Variabel likuiditas menunjukkan nilai sig 0,455, nilai ini lebih besar dari 0,05 ($0,000 > 0,05$). artinya Likuiditas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel pajak penghasilan badan.

V. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan pada pembahasan di bab sebelumnya, penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan yaitu :

1. Secara simultan atau bersama-sama antara Profitabilitas (X1), Leverage (X2), dan Likuiditas (X3) berpengaruh terhadap pajak penghasilan pada perusahaan bergerak dibidang ekstraktif (pertambangan batu bara) periode 2013 – 2022.
2. Profitabilitas secara parsial berpengaruh terhadap Pajak Penghasilan pada perusahaan bergerak dibidang ekstraktif (pertambangan batu bara) periode 2013 – 2022.
3. Leverage secara parsial tidak berpengaruh terhadap Pajak Penghasilan pada perusahaan bergerak dibidang ekstraktif (pertambangan batu bara) periode 2013 – 2022.
4. Likuiditas secara parsial berpengaruh terhadap Pajak Penghasilan pada perusahaan ekstraktif (pertambangan batu bara) periode 2013 – 2022.

Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, adapun saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. Penelitian pada selanjutnya Profitabilitas jika menggunakan rumus ROA lebih disarankan untuk meneliti sektor perusahaan lainnya yang lebih besar total asetnya, apabila total aset besar maka laba yang dihasilkan akan besar juga dan dapat menghasilkan pengaruh yang lebih kuat terhadap Pajak Penghasilan.
2. Dalam penelitian selanjutnya peneliti menyarankan untuk mengganti variabel Leverage dengan variabel lain yang diduga memiliki pengaruh terhadap Pajak Penghasilan seperti misalnya Net Profit Margin, Struktur Modal, Biaya Operasional serta variabel-variabel lainnya yang juga diduga memiliki pengaruh terhadap Pajak Penghasilan.

DAFTAR PUSTAKA

- (PwC), P. (2021). Mine 2021: Great expectations, seizing tomorrow - PwC. Retrieved from <https://www.pwc.com/id/en/pwc-publications/industries-publications/energy--utilities---mining-publications/mine-2021.html>.
- Anggraini, D., & Yunita, V. K. (2020). Dampak Profitabilitas, Leverage dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan (Studi empiris Pada Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas* Volume 22 No. 1, 32-47.
- Anwar, F. (2022, 7 22). [www.kompasiana.com](https://www.kompasiana.com/fauzananwar0970/62da43f63555e4062e4350a2/perpajakan-pengertian-pajak-fungsi-pajak-dan-jenis-tarif). Retrieved from Kompasiana: <https://www.kompasiana.com/fauzananwar0970/62da43f63555e4062e4350a2/perpajakan-pengertian-pajak-fungsi-pajak-dan-jenis-tarif> Edukasi.
- Firdiansyah, M. A., Sudarmanto, E., & Fadillah, H. (2019). Pengaruh Profitabilitas Dan Biaya Operasional Terhadap Beban Pajak Penghasilan Badan Terutang Pada Perusahaan Perdagangan Eceran Yang Terdaftar Di Bei (Periode 2013-2017). *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi*, 5(1).
- Ghozali, Imam. 2018. “Aplikasi Analisis Multivariate dengan Pogram IBM SPSS. Yogyakarta: Universitas Diponegoro.” (Edisi 9). Semarang: Badan Penerbit Universita Diponegoro 490.
- Gultom, J. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Likuiditas Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*,
- Hanafi, M. M., & Abduh, H. (2018). Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hendrik, Ardins. K. S., & Mia Ika Rahmawati. (2021). Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Pajak Penghasilan Badan dengan Biaya Operasional Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ilmu dan Rise Indonesia*, K. K. (2023, 8 11). Retrieved from [www.kemenkeu.go.id: https://www.kemenkeu.go.id/informasi-publik/publikasi/berita-utama/Penerimaan-Pajak-Rp1109-Triliun-Akhir-Juli-2023](https://www.kemenkeu.go.id/informasi-publik/publikasi/berita-utama/Penerimaan-Pajak-Rp1109-Triliun-Akhir-Juli-2023)
- Kalventri, M. Mulyani. 2022. “Keberadaan Profitabilitas, Biaya Operasional, dan Leverage Terhadap Pajak Penghasilan Badan Pada Perusahaan Publik Sektor Kesehatan,“. *Jurnal Akuntansi*, 11 (1), 16, 26.
- Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan. Depok: Penerbit Rajawali Pers.
- Kementerian Keuangan. (2020). APBN Kita Kinerja dan Fakta Edisi Desember 2023. Retrieved from <http://www.kemenkeu.go.id/apbnkita>
- Listen, G., Angreni, T., Farunik, C. G., & Yana, D. (2020). Pengaruh Enterprise Risk Management Disclosure, Intellectual Capital Disclosure Dan Debt To Asset Ratio Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Padaperusahaan Manufaktur Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019).
- Mu'at, S., & Febri Rahmi. (2018). Analisa Laporan Keuangan. Pekanbaru: Kreasi
- Nainggolan, Edisah Putra, & AdeRetsdhyFebriansyah. (2021). Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Biaya Operasional Terhadap PPh Badan Terutang Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Tahun 2015 – 2019. Seminar Nasional Teknologi Edukasi dan Humaniora, 1(1), 1-8.
- Puspitasari, D. A., & Nik Amah. (2019). Pengaruh Profitabilitas Likuiditas dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2017. Seminar Inovasi Manaejemen Bisnis dan Akuntansi I, 474-488.
- Resmi, S. (2019). Perpajakan Teori dan Kasus. Jakarta: Salemba Empat.
- S Sihombing, S. S. (2020). Perpajakan (Teori dan Aplikasi). repository.penerbitwidina.com.

Soetomo Accounting Review, Volume 3, Nomor 3, Hal 351-364

- Sari, T. (2021). PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, LEVERAGE, DAN BIAYA OPERASIONAL TERHADAP PAJAK PENGHASILAN BADAN (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di BEI Periode 2017-2019).
- Sayidah, Nur. (2018). *Metodologi Penelitian Disertai Dengan Contoh Penerapannya Dalam Penelitian*. Sidoarjo: Zifatama Jawa.
- Schroeder, Richard G., Myrtle W. Clark, & Jack M. Cathey (2020), Teori Akuntansi Keuangan: Teori dan Kasus, Edisi Kedua Belas, Terjemahan oleh Nina Karina & Shela Anggraini, Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Bisnis. Bandung: Alfabeta.
- Trida, T., Jenni, J., & Salikim, S. (2020). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Kepercayaan Terhadap Aparat Pajak, Manfaat Yang Dirasakan, Persepsi Atas Efektifitas Sistem Perpajakan Dan Tingkat Penghasilan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Yang Menjalankan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umk).
Umdiana, N., & Hashifah Claudia. (2020). Analisis Struktur Modal Berdasarkan Trade Off Theory. *Jurnal Akuntansi: Kajian Ilmiah Akuntansi*, vol. 7, no. 1, hal. 52-70.
- Yusrizal, Dewanti, S., Sudarno, S., & Wati. (2023). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas Dan Biaya Operasional Terhadap Beban Pajak Penghasilan Badan Terutang Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016–2020. *Jurnal BANSI-Jurnal Bisnis Manajemen Akutansi*, 3(1), 64-78.